



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI TEKS PROSEDUR KELAS VII SMP

Dewi Kartika^{1*}, Diah Kusyani², Nurhayati³

¹Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to develop a contextually based student worksheet product on procedure text material. The research method used in this research is Research and Development (R&D) using a development model ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations). This research was conducted in 4 SMP/MTs schools to obtain 12 Indonesian language teachers' responses to the products that had been developed. Classification of 3 teachers from SMP Al Washliyah 8 Medan as primary data and 9 Indonesian language teachers as supporting/secondary data. The stages in this development are needs analysis, product design, product development, validation of material and media experts, and assessment of the feasibility of student worksheets. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. This research uses quantitative descriptive data analysis techniques which are then converted to qualitative data using a Likert scale. Based on the validation results from material experts, this student's worksheet received a score of 91.1 and after being averaged it became 4.5 in the very good category. Meanwhile, as a result of media expert validation, this student's worksheet received a score of 91.4 and after being averaged it became 4.5 in the very good category. The assessment results from Indonesian language teachers obtained a score of 84.8 with an average score of 4.2 in the very good category. Thus, contextually based student worksheets on procedure text material for class VII middle school students are declared suitable for use as teaching materials.

ARTICLE HISTORY

Submitted 17 Februari 2024
Revised 10 September 2024
Accepted 28 September 2024
Published 30 September 2024

KEYWORDS

Student Worksheet; Contextual; Procedure Text

CITATION (APA 6th Edition)

Kartika, D., Kusyani, D., Nurhayati (2024).
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
KONTEKSTUAL PADA MATERI TEKS PROSEDUR KELAS VII
SMP. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*. 9(1), 163-170.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



dewikartikatika12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebiasaan sekelompok orang dalam rangka memupuk pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri. Pada dasarnya pendidikan ini sudah dilakukan sejak usia dini, walaupun dalam bentuk nonformal. Pendidikan merupakan hal yang diwajibkan bagi umat manusia dengan cara mengasah pikiran dan pendidikan harus diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan juga akan berubah seiring dengan perkembangan zaman, seperti halnya ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan sejak usia dini. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat kumpulan materi mata pelajaran. Kurikulum dirancang oleh pemerintah dalam kementerian pendidikan. Kurikulum tersebut akan disebarkan keseluruh sekolah yang ada di Indonesia, dan isinya dapat berubah-ubah. Guru memiliki hak untuk mengembangkan bahan ajar dari kurikulum untuk disesuaikan dengan keadaan dan situasi pembelajaran disekolahnya.

Buku paket yang terlalu monoton akan membuat peserta didik tidak tertarik dengan apa yang diajarkan gurunya. Oleh karena itu, pengembangan lembar kerja peserta didik sangat penting untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menarik. Penelitian pengembangan yang lebih kreatif diperlukan untuk menemukan sumber masalah yang membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pelajarannya dan mencapai hasil yang lebih baik. Penelitian dan pengembangan adalah proses dan pendekatan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk di sini tidak hanya buku teks. Karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, kemampuan setiap siswa dalam proses belajar tentu saja berbeda. LKPD membantu memberikan pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa; mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari; menjelaskan materi pelajaran yang sulit secara lisan; dan



mempermudah siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Borg and Gall, 1998 dalam (Sugiyono, 2021).

Lembar kerja siswa digunakan oleh guru untuk memberikan tugas-tugas yang relevan dengan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. LKPD tidak sekadar berisi petunjuk kegiatan; lebih dari itu, LKPD mencakup uraian materi utama, tujuan, alat dan bahan yang diperlukan, dan prosedur kerja. Selain itu, mencakup latihan soal-soal dalam berbagai bentuk, termasuk pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan jenis latihan lainnya. Ini juga mencakup sejumlah tugas yang terkait dengan materi utama yang dibahas dalam buku teks lainnya. Maka, perlu untuk melakukan pengembangan LKPD agar lebih menarik tidak hanya berpatokan pada buku paket saja. Lembaran yang menjelaskan bagaimana siswa melakukan kegiatan yang terprogram. Menghasilkan lembar kerja siswa akan membantu mereka belajar sesuai dengan kemampuan mereka, mengajarkan mereka cara berpikir logis secara sistematis, meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi yang disajikan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan pertanyaan Dhari dan Haryono dalam (Kosasih, 2021).

Lembaran yang menjelaskan bagaimana siswa melakukan kegiatan yang terprogram. Menghasilkan lembar kerja siswa akan membantu mereka belajar sesuai dengan kemampuan mereka, mengajarkan mereka cara berpikir logis secara sistematis, meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi yang disajikan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dengan mengajukan pertanyaan latihan. Kalau terus dibiarkan tidak mustahil nanti Bahasa Indonesia hanya akan menjadi semacam pidgin English (Diah Kusyuni, 2022). Pendekatan kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan salah satu pendekatan dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat Hosnan dalam (Yanto Sugiyanto et al, 2018).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting karena merupakan bahasa pemersatu bangsa dan dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa tidak menyukai pelajaran ini karena mereka menganggapnya membosankan. Meskipun demikian, banyak siswa percaya bahwa bahasa Indonesia sulit karena isi materi biasanya terkait dengan menulis. Menulis memerlukan banyak pengetahuan dan kosa kata. Ini membuatnya sulit. Karena kesulitan ini, banyak siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus dapat menemukan solusi untuk mengurangi permasalahan yang ada dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan LKPD yang menarik. Materi yang terdapat di LKPD hanya di khususkan pada teks prosedur yang dapat menarik minat siswa untuk menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Sandiya Desti Ayunisyah et al, 2020) Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, tetapi sebagai teks yang berfungsi. Pembelajaran berbasis teks juga membantu siswa memahami dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan.

Pada dasarnya, model pembelajaran adalah representasi dari apa yang terjadi selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mendorong siswa mereka untuk belajar, guru dapat menggunakan model pembelajaran. Peserta didik akan mudah jenuh jika guru hanya menjelaskan cara berbicara. Model pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang terkait dengan dunia nyata dan dapat membantu guru dalam mengajar. Penerapan model pembelajaran kontekstual yaitu guru membuat strategi yang menarik dengan menghubungkan antara materi yang sedang dipelajari dengan yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peserta didik diupayakan agar terlibat secara aktif selama pembelajaran dan dibimbing membangun pengetahuannya sendiri dengan mengamati sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam konteks, siswa diminta untuk mencari sesuatu yang menarik, secara aktif memilih, menyusun, merencanakan, mempertanyakan, dan membuat kesimpulan yang relevan dengan situasi kehidupan. Model pembelajaran kontekstual dapat sangat membantu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Bahkan, guru mata pelajaran lain dapat mencobanya sebagai strategi pembelajaran agar lebih mudah bagi siswa untuk memahami apa yang diajarkan.

Teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau menunjukkan beberapa langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan disebut teks prosedur. Teks-teks ini sangat berguna sebagai petunjuk untuk hal-hal yang pada dasarnya berkaitan dengan aktivitas sehari-hari manusia pada umumnya (Intiana, 2014) dalam (Nurkhuzani et al, 2021). Teks prosedur merupakan teks yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu yang bersifat cara kerja maupun prosedur melakukan sesuatu secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu (Hendri Wira Nur Alam, 2017).

Teks prosedur adalah salah satu cara yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melakukan suatu hal dengan benar sesuai dengan urutannya. Berdasarkan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentunya memerlukan berbagai prosedur yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih teratur dan terarah. Namun, terdapat banyak hal baru yang membutuhkan prosedur dalam melakukannya, sebab di zaman sekarang semua serba canggih apabila siswa tidak mengetahui cara menggunakannya hal itu dapat membuatnya menjadi tertinggal. Ada juga beberapa hal yang belum dapat terlaksana seluruhnya ketika seseorang tidak mengetahui prosedur atau cara penggunaannya. Dengan adanya teks prosedur dapat mempermudah siswa dalam mempelajari berbagai hal berkaitan dengan yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga dapat memberikan manfaat kepada para siswa yang akan menggunakannya. Struktur teks prosedur yaitu, judul, tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah membuat, dan penutup. Teks prosedur mempunyai dua ciri kebahasaan yakni diksi (pilihan kata) dan konjungsi atau kata hubung (Wildani Ulfa & Yulianti Rasyid, 2019:).

Kurangnya pemahaman para siswa mengenai teori dan penerapannya untuk melakukan sesuatu ketika belum mempelajari teks prosedur. Berdasarkan tujuannya teks prosedur dibagi menjadi tiga jenis yaitu, teks prosedur untuk memandu cara menggunakan/memainkan suatu alat, teks prosedur untuk memandu cara membuat (Bahan, cara, dan langkah), dan teks prosedur untuk memandu cara melakukan sebuah kegiatan (Titik Harsiati et all, 2017). Jenis-jenis teks prosedur yaitu sebagai berikut, teks prosedur lebih banyak menggunakan kata perintah, supaya pembaca melakukan sesuai dengan tuntunan dan langkah-langkah yang tepat sesuai imbauan, teks prosedur menggunakan beberapa kata penghubung seperti setelah itu, kemudian, pertama, kedua, selanjutnya, akhirnya, dan lainnya, teks prosedur menyebutkan waktu dan tempat yang tepat serta langkah-langkah yang sistematis, teks prosedur menggunakan kata kerja aktif Ida Widaningsih dalam Syamsul (Dwi Maarif, 2021).

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan disekolah yaitu terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan identifikasi masalahnya. Sehingga dapat diupayakan untuk melengkapi kekurangan hal yang seharusnya tersedia di sekolah tersebut. Bagi siswa yang baru tamat Sekolah Dasar ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama kelas VII masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan baru. Terutama dalam hal pembelajaran, untuk melakukan beberapa prosedur merupakan sesuatu yang sulit bagi beberapa siswa. Karena dalam melakukan beberapa hal ada yang harus mengikuti prosedur dalam mengoperasikannya. Bahkan di zaman yang serba canggih sekarang banyak menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya dan hal itu tentu saja memerlukan prosedur atau cara ketika ingin menggunakannya.

Buku paket belum dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dan hanya menjelaskan secara ringkas mengenai teks prosedur, sehingga membutuhkan alternatif lain untuk melengkapi kebutuhan siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia. Dalam buku paket hanya menjelaskan teori dan disertai contoh namun tidak banyak. Oleh karena itu, perlu melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik untuk membuat penjabaran yang lebih detail mengenai teks prosedur. Para siswa membutuhkan pengetahuan lebih mengenai sesuatu yang menggunakan prosedur dalam melakukannya, untuk itulah tercipta lembar kerja peserta didik yang akan memperkaya pengetahuan siswa.

Siswa belum memahami cara menghubungkan antara yang dipelajari dan bagaimana pengetahuannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sudah mempelajari teori teks prosedur seharusnya diimbangi dengan penerapannya agar siswa menjadi lebih paham. Namun untuk menghubungkan hal tersebut siswa harus melakukannya sesuai dengan kebutuhannya dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. LKPD atau sering disebut juga LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai Andi Prastowo dalam (Elok Pawestri & Heri Maria Zulfiati, 2020).

LKPD akan dimuat lebih banyak tutorial atau cara-cara untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada siswa dan dapat menerapkannya jika suatu saat dibutuhkan. Peneliti membuat lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual untuk mengajar teks prosedur. Tujuan dari lembar kerja ini adalah untuk membantu siswa memahami materi teks prosedur dengan lebih mudah. Penelitian ini dilakukan karena banyak peserta didik masih menghadapi kesulitan untuk melakukan prosedur yang sesuai dengan tuntutan zaman. Akibatnya, seorang guru harus berusaha lebih keras untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks prosedur. Salah satu upaya guru adalah meningkatkan lembar kerja siswa.

Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung akan menyulitkan guru untuk menikmati pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong guru untuk memasukkan ide-ide kreatif mereka ke dalam lembar kerja peserta didik. Namun, salah satu faktor yang akan menyulitkan guru untuk mewujudkan gagasan

kreatifnya adalah ketiadaan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi ketertinggalan, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik. Tentunya ada beberapa hal yang menyebabkan sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah agar dapat setara dengan sekolah lainnya. Karena sekolah yang terletak di pusat kota sekalipun tidak dapat menjamin bahwa mereka memiliki semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang sistem pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum. Untuk itu diperlukan inovasi berupa tambahan bahan ajar dalam bentuk LKPD yang dapat membantu siswa mengetahui lebih detail mengenai materi Bahasa Indonesia teks prosedur.

METODE

Penelitian ini di desain dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan prosedur pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*) sesuai namanya merupakan model yang melibatkan tahap-tahap pengembangan model dengan lima langkah/fase yang meliputi: tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi agar dapat menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada teks prosedur. ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran Mulyatiningsih dalam (Rusmayana Taufik, 2021).

Penelitian ini dilakukan di 4 sekolah SMP dan MTs untuk mendapatkan 12 respon guru bahasa Indonesia terhadap pproduk yang telah dikembangkan. Klasifikasi 3 guru dari SMP Al Washliyah 8 Medan sebagai data Primer dan 9 guru bahasa Indonesia sebagai data pendukung/sekunder. Adapun tahapan pada pengembangan ini, yaitu analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan produk, validasi ahli materi dan media, dan penilaian kelayakan lembar kerja peserta didik.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, dkk., 2020:125). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan Produk

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Muslimah, 2020:1476). Teks prosedur merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya, ketika hendak mengurus KTP, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku (Lilis Mulyati, 2018).

Beberapa karakteristik model ADDIE, antara lain sebagai berikut, model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran generik yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pengembangan bahan-bahan pelajaran, model ADDIE dapat menggunakan pendekatan produk dengan langkah-langkah sistematis dan interaktif, model ADDIE dapat digunakan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah verbal, keterampilan intelektual, psikomotor, model ADDIE memberikan kesempatan kepada pengembang desain pembelajaran untuk bekerja sama dengan para ahli isi, media, dan desain pembelajaran sehingga menghasilkan produk berkualitas baik (Hamzah Amir, 2019). Pengembangan yang dilakukan meliputi lima tahapan yaitu, tahap analisis kebutuhan, tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan evaluasi/penilaian. Berikut penjelasan masing-masing tahapan.

1. Tahap Analisis

Berikut ini adalah hasil dari analisis yang dilakukan kepada guru dan siswa sebagai berikut:

➤ Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Pada tahap analisis ini dimulai dengan melakukan research dan dilanjutkan dengan pengembangan. Hal pertama yaitu research dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah tahap awal yang dilakukan berdasarkan urutannya untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi ketidaksesuaian antara kenyataan dilapangan dan kondisi yang diinginkan. Pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari bahan ajar lembar kerja peserta didik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa

Indonesia bahwa proses pembelajaran di sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur hanya menggunakan buku paket saja. Belum ada tenaga pendidik yang menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik pada pembelajaran teks prosedur. Berdasarkan hasil analisis instrumen, alternatif yang dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur berbasis kontekstual salah satunya bahan ajar yang di kemas dalam bentuk buku.

Penggunaan bahan ajar lembar kerja peserta didik yang menarik dengan perpaduan teks, warna, dan gambar sesuai dengan ketentuan berdasarkan kontekstual yang mengacu pada langkah-langkah pengunaan teknologi dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar ini dikembangkan bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran teks prosedur, sehingga dapat menumbuhkan antusias dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

➤ Hasil Analisis Pengetahuan Siswa

Tujuan dari penelitian ini dan pengembangan ini untuk membuat sebuah produk lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada materi teks prosedur. Peneliti mencoba memberikan angket kebutuhan awal kepada para siswa mengenai teks prosedur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang teks tersebut. Berikut gambaran dari angket kebutuhan awal yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP. Buku paket belum dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dan hanya menjelaskan secara ringkas mengenai teks prosedur, sehingga membutuhkan alternatif untuk melengkapi kebutuhan siswa pada materi bahasa Indonesia. Hasilnya memperoleh rata-rata 7,3 (73%) siswa antusias jika tersedia sumber belajar berupa lkpd yang menarik mengenai teks prosedur.

2. Tahap Desain/Perancangan

Setelah melaksanakan tahap analisis, maka langkah selanjutnya ialah tahap perencanaan produk yang dikembangkan. Dari hasil analisis sebelumnya, maka ditetapkan materi teks prosedur berbasis kontekstual yang akan dikembangkan. Analisis pembelajaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Analisis dilakukan penyesuaian standar kompetensi pada materi teks prosedur berbasis kontekstual. Materi teks prosedur berbasis kontekstual dalam pembelajaran sangat penting, karena terdapat banyak manfaat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat cara atau prosedur untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari dan beberapa cara penggunaan teknologi yang tersedia sebagai penunjang perkembangan zaman yang membutuhkan pengetahuan lebih mengenai teknologi.

Tujuan dalam pembelajaran teks prosedur berbasis kontekstual ini tidak akan tercapai apabila pendidik tidak memiliki inovasi dalam pengembangan materi. Oleh sebab itu, harus dilakukan inovasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya inovasi pengembangan bahan ajar ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami dan mengimplementasikan pembelajaran teks prosedur berbasis kontekstual. Berdasarkan hasil perancangan yang sudah direncanakan, maka hasil desain dan rancangan dari produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada teks prosedur siswa kelas VII SMP adalah sebagai berikut:

- ✓ Cover Depan, lembar kerja peserta didik didominasi warna biru kehijauan, untuk latar belakang dalam tulisan berwarna putih dan tulisannya berwarna hitam. Terdapat logo tut wuri handayani dan logo Universitas Al Washliyah Medan. Latar yang menggambarkan produk ini yaitu terdapat gambar siswa dan siswi SMP terdiri dari empat orang yang berdiri di depan sekolah. Terdapat nama penulis, dosen pembimbing I dan II.
- ✓ Kata Pengantar, berisi kata sambutan dari penulis tentang lembar kerja peserta didik.
- ✓ Daftar Isi.
- ✓ Deskripsi LKPD, berisi penjelasan mengenai lembar kerja peserta didik yang dikembangkan.
- ✓ KI, KD, dan Indikator.
- ✓ Peta Konsep, berisi kompetensi yang ingin dicapai serta terdapat KD dan kegiatan siswa.
- ✓ Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar.
- ✓ Kegiatan Belajar, berisi materi mengenai teks prosedur, soal-soal yang berkaitan dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi serta evaluasi yang terdapat diakhir dari setiap indikator soalnya.
- ✓ Biografi Penulis, berisi identitas dari penulis lembar kerja peserta didik.
- ✓ Daftar Pustaka, berisi sumber atau referensi materi yang telah dikutip.

- ✓ Cover Belakang, terdapat seorang guru yang sedang mengajar materi teks prosedur. Berisi latar belakang penulis mengembangkan lembar kerja peserta didik ini.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan produk dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik berbentuk buku. Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap analisis dan perancangan yang disertai dengan pengumpulan data sebagai pendukung dari penelitian. Selain itu, dibutuhkan waktu yang tidak singkat dalam melakukan pengembangan materi dengan banyak pertimbangan dan beberapa kali revisi mengenai isi materi. Kelebihan dari buku lembar kerja peserta didik pada materi teks prosedur, yaitu terdapat banyak gambar dan teks yang menarik yang disertai dengan kumpulan soal untuk melatih pemahaman peserta didik. Pemilihan gambar dan warna dalam materi lembar kerja peserta didik sangat diperhatikan agar tidak mengganggu fokus siswa dan menghasilkan bahan ajar yang menarik. Semua dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian pada teks prosedur. Maka, lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan sebagai sumber belajar lainnya pada materi teks prosedur yang mudah untuk diterapkan jika diperlukan.

4. Tahap Implementasi/Eksekusi

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah implementasi, sebelum tahap ini dilakukan ada beberapa hal yang telah dilalui agar bahan ajar yang dihasilkan berkualitas. Sebelum memasuki tahap implementasi bahan ajar telah melalui beberapa proses mulai dari pengembangan hingga validasi ahli materi dan media yang disertai dengan revisi-revisi berdasarkan saran dari para ahli. Kemudian dilakukan tahap implementasi, tetapi dalam penerapannya hanya dibatasi pada respon guru saja mengenai bahan ajar dan penerapannya tidak sampai ke siswa. Sebanyak 12 orang guru bahasa Indonesia melakukan penilaian atau respon terhadap bahan ajar lembar kerja peserta didik yang terdiri dari empat sekolah. Sekolah SMP Al Washliyah 8 Medan sebanyak 3 guru, SMP Karya Pembangunan Delitua sebanyak 1 guru, MTs Miftahussalam sebanyak 2 guru, dan MTs Al Washliyah 18 Tembung sebanyak 6 guru.

5. Tahap Evaluasi/Penilaian

Tahap evaluasi atau penilaian pada produk lembar kerja peserta didik dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian. Beberapa orang yang terlibat dalam penilaian produk yaitu ahli materi, ahli media dan guru-guru dari berbagai sekolah sebagai evaluator dari bahan ajar lembar kerja peserta didik pada materi teks prosedur berbasis kontekstual yang telah dihasilkan. Angket sebagai alat instrument penilaiannya terdiri ahli materi terdiri dari 9 butir soal, ahli media terdiri dari 7 butir soal dan penilaian para guru terdiri dari 10 butir soal. Selama proses penilaian para evaluator melakukannya dengan membaca dan menganalisis produk lembar kerja peserta didik pada teks prosedur siswa kelas VII SMP, kemudian memberikan tanggapan atau saran.

B. Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada materi teks prosedur siswa kelas VII SMP. Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan. Dalam pembuatan pengembangan bahan ajar ini menggunakan lembar kerja peserta didik berbentuk buku sebagai pembuatan bahan ajar ini. Produk akhirnya dengan bentuk buku dan membuat flip pdf untuk mempermudah siswa mengaksesnya dimana pun dan kapan pun. Bahan ajar lembar kerja peserta didik telah di validasi dan penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan guru menunjukkan bahwa kualitas aspek yang dinilai memenuhi kriteria kelayakan dan produk yang dihasilkan berkategori sangat baik untuk dikembangkan.

Validasi ahli materi memperoleh nilai 4,5 dengan kategori sangat baik, dan validasi ahli media memperoleh nilai 4,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu, penilaian bahan ajar ini diantaranya dilakukan oleh Bapak Vredy

Syahputra, S.Pd. memperoleh nilai (4,2), Ibu Zawayah Sulaiman, S.Pd. memperoleh nilai (4,2), Ibu Sri Murni, S.Pd. memperoleh nilai (4), Bapak Tri Irwan Syahputra, S.Pd. memperoleh nilai (4,1), Ibu Siti Fairuzani, S.Pd. memperoleh nilai (4,2), dan Ibu Tri Hartuti, S.Pd. memperoleh nilai (4,2), dari sekolah MTs Al WASHliyah 18 Tembung. Ibu Sri Pratiwi, S.Pd. memperoleh nilai (4,1), Ibu Cut Putri Elda Vivibach, M.Pd. memperoleh nilai (4,1), dan Ibu Yusrida, S.Pd. memperoleh nilai (4) dari sekolah SMP Al Washliyah 8 Medan. Ibu Elidayanti, S.Pd. memperoleh nilai (4,6), dan Ibu Su Aidah, S.Pd. memperoleh nilai (4,6) dari sekolah MTs Miftahussalam. Lidya Sitepu, S.Pd. memperoleh nilai (4,6) dari sekolah SMP Karya Pembangunan Deli Tua.

Penilaian mengenai kelengkapan isi, penggunaan bahasa dalam lembar kerja peserta didik disertai dengan tampilannya yang menarik terhadap isi materi teks prosedur bahasa Indonesia dikategorikan layak dan sangat baik untuk digunakan. Produk bahan ajar lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada materi teks prosedur dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar lainnya. Bahan ajar ini juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Produk ini juga dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar lembar kerja peserta didik dari hasil penilaian diatas menunjukkan bahwa dinilai memenuhi kriteria kelayakan. Dengan dikembangkan bahan ajar lembar kerja peserta didik ini diharapkan siswa menjadi lebih semangat belajar dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapatkan pada lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada teks prosedur dapat membantunya dan memperluas wawasan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada materi teks prosedur siswa kelas VII SMP, maka dapat diambil beberapa kesimpulannya yaitu, penelitian ini di desain dengan metode pengembangan ADDIE yang meliputi: tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi agar dapat menghasilkan produk lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada teks prosedur. Lembar kerja peserta didik dinyatakan valid oleh ahli materi yang memperoleh nilai 91,1 rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik dan ahli media yang memperoleh nilai 91,4 rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Lembar kerja peserta didik berbasis kontekstual pada teks prosedur dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber belajar selain buku paket. Hal ini berdasarkan dari hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, dan respon dari guru-guru bahasa Indonesia. Berikan pernyataan, atau catatan, atau komentar penutup dari artikel sebagai pernyataan utama penulis yang merangkum seluruh argumentasi dalam artikel.

REFERENSI

- Alam, H. W. N. 2017. Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Diksatrasia*. Vol. 1, No. 1. hlm. 32-38.
- Ayunisyah, S. D., dkk. 2020. Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 4, No. 1. hlm. 118-127.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kuantitatif Proses dan Hasil*. Cetakan I. literasi Nusantara. Malang.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Harsiati, T., dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Revisi Cetakan Ke-4. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta.
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Cetakan I. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kusyani, Diah. 2022. Pemertahanan Bahasa Indonesia terhadap Pengaruh Bahasa Asing pada Era *Society 5.0*. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 8, No. 2. hlm. 134-142.
- Maarif, S. D. 2021. *Jenis-jenis Teks Prosedur dan Pengertiannya*. <https://tirto.id/jenis-jenis-teks-prosedur-dan-pengertiannya-gjh1>. Diakses pada 3 Maret 2023, pukul 21.05 WIB.
- Mulyati, L. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning* pada Kelas XI SMK 1 Sumedang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 4, No, 2. hlm. 211-220.

- Muslimah. 2020. Pentingnya LKPD pada *Scientific* Pembelajaran Matematika. *Jurnal Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHE): Seri Konferensi*. Vol. 3, No. 3. hlm. 1471-1479.
- Pawestri, E. dan Heri, M. Z. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 6, No. 3. hlm. 903-913.
- Rusmayana, T. 2021. *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan dimasa Pandemi Covid-19*. Edisi Cetakan I. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi II Cetakan ke-3. Alfabeta. Bandung.
- Ulfa, W. dan Yulianti, R. 2019 Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 8, No. 3. hlm. 469-478.
- Yanto, S., dkk. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kontekstual pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Tanjung Jabung Timur. *Edu-Sains*. Vol. 7, No. 1. hlm. 23-33.